

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMK JAGAKARSA SCHOOL****Ersa Khanaya, Hendi Irawan, Akhmad Syaekhu Rakhman**

Program studi Pendidikan Sejarah, universitas indraprastha PGRI, Indonesia

Email: ersakhanaya396@gmail.com hendiirawankosos@gmail.com rakhmansyaekhu@gmail.com**Abstract**

This research aims to describe the implementation of YouTube as a learning medium in history subjects at SMK Jagakarsa School, covering planning, implementation, benefits, and obstacles. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects of this study were history teachers and tenth-grade students of SMK Jagakarsa School. The instruments used were observation guidelines, interview guides, and documentation guidelines. The results showed that YouTube-based learning media has been well implemented in history learning. Its use is able to increase students' interest, motivation, activity, and understanding of the history material taught. However, its implementation still faces obstacles in the form of limited learning time, less stable internet networks, and limited supporting facilities.

Keywords: *YouTube learning media, history learning, qualitative descriptive, vocational high school.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran YouTube pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMK Jagakarsa School, meliputi perencanaan, pelaksanaan, manfaat, dan kendala dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan peserta didik kelas X SMK Jagakarsa School. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran sejarah. Penggunaannya mampu meningkatkan minat, motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah yang diajarkan. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, jaringan internet yang kurang stabil, serta keterbatasan sarana pendukung..

Kata kunci: *Media pembelajaran YouTube, pembelajaran sejarah, deskriptif kualitatif, Sekolah Menengah Kejuruan.*

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Teknologi turut ikut serta dalam perkembangan pendidikan di abad ke-21 dan telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan. Pendidikan era digital menuntut pendidik untuk tidak hanya sekadar menyampaikan materi secara monoton, tetapi memanfaatkan kemajuan teknologi serta mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan mengikuti zaman. Kehidupan peserta didik saat ini sangat dekat dengan *gadget* dan internet (Arsyad, 2017). Penggunaan media YouTube sebagai alat bantu seorang pendidik untuk berkreasi dan menarik minat belajar peserta didik tentu saja mempermudah menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan (Arsyad, 2017).

Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran guna menciptakan situasi belajar yang efektif dan variatif sehingga meningkatkan hasil belajar (Sadiman et al., 2014). Namun, berdasarkan pengamatan di kelas X SMK Jagakarsa School, pembelajaran sejarah cenderung masih konvensional menggunakan metode ceramah, lalu pendidik memberikan catatan atau tugas untuk evaluasi. Faktor inilah yang membuat peserta didik mudah mengantuk, bosan, dan tidak menyukai mata pelajaran sejarah karena minimnya literasi sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan media YouTube dapat dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi guna menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Media Pembelajaran YouTube dalam mata pelajaran sejarah pada peserta didik kelas X SMK Jagakarsa School.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak menekankan pada pengolahan data statistik, melainkan pada pengumpulan data berupa bukti kualitatif dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, dimulai dari bulan Maret 2026 sampai dengan bulan Juni 2026 di SMK Jagakarsa School, Jakarta Selatan (Moleong, 2017).

Fokus penelitian diarahkan pada penerapan, kelebihan, serta kekurangan media YouTube pada mata pelajaran sejarah kelas X. Sumber data penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X SMK Jagakarsa School. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku akademik dan jurnal terkait. Teknis analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pemeriksaan keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas (*member check*, *prolonged engagement*, *peer debriefing*), transferabilitas (*thick description*), dependabilitas (*audit trail*), dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

SMK Jagakarsa School terletak di Jl. Kramat Jagakarsa, Jakarta Selatan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Karomah Jagakarsa. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi SMK yang

berkualitas, unggul, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Berdasarkan data sarana dan prasarana tahun ajaran 2025/2026, sekolah memiliki 16 ruang kelas dalam kondisi baik, serta didukung oleh total 47 guru dan karyawan untuk melayani 456 peserta didik.

Penerapan media YouTube dalam pembelajaran sejarah di kelas X dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan YouTube sebagai media pendukung, serta memilih video yang relevan secara selektif agar bermuatan informasi akurat. Pada tahap pelaksanaan, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menyimak tayangan audio-visual dan mencatat informasi esensial. Langkah ini diikuti dengan diskusi kelompok dua arah dan presentasi hasil pemahaman peserta didik.

Namun demikian, efektivitas penggunaan platform ini sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam mengoperasikan perangkat teknologi di kelas (seperti laptop dan proyektor) serta kestabilan jaringan internet sekolah. Beberapa kendala operasional yang ditemukan di lapangan mencakup keterbatasan durasi waktu pembelajaran dan potensi distraksi konten luar yang dapat mengaburkan fokus peserta didik apabila tidak dipandu secara ketat oleh guru.

A. Manfaat dan Dampak Positif Pemanfaatan YouTube

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik kelas X, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap atmosfer akademik di kelas. Sebelum media ini diterapkan, pembelajaran sejarah cenderung bersifat konvensional menggunakan metode ceramah satu arah yang monoton, dipadukan dengan pemberian catatan atau tugas evaluasi yang kaku. Pendekatan konvensional tersebut berakibat pada rendahnya literasi sejarah, serta membuat peserta didik mudah mengantuk, jenuh, dan kurang menyukai mata pelajaran sejarah.

Setelah YouTube diintegrasikan secara berkala, terjadi perubahan perilaku belajar yang positif. Media audio-visual ini terbukti mampu:

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar: Tayangan video yang dinamis, dilengkapi dengan animasi, rekonstruksi visual, dan efek suara, mampu menarik perhatian peserta didik sejak menit pertama pembelajaran dimulai.
2. Menstimulasi Keaktifan Kelas: Konstruksi visual dari YouTube memicu rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok dua arah.

Memperkuat Pemahaman Kontekstual: Karakteristik materi sejarah yang abstrak dan penuh dengan linimasa masa lalu menjadi lebih konkret dan mudah dipahami Ketika divisualisasikan secara kronologis melalui media video. Pendidik berhasil menciptakan suasana kelas yang interaktif, variatif, dan menyenangkan.

B. Kendala Operasional dan Solusi di Lapangan

Meskipun memberikan dampak positif yang masif, implementasi media YouTube di kelas X SMK Jagakarsa School tetap menghadapi sejumlah tantangan nyata dan kendala operasional di lapangan. Berdasarkan temuan penelitian, hambatan-hambatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama:

1. Kestabilan Jaringan Internet dan Fasilitas Pendukung: Efektivitas penggunaan platform YouTube di dalam ruang kelas sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet sekolah serta kesiapan infrastruktur pendukung seperti perangkat laptop dan proyektor. Ketika koneksi internet sekolah mengalami penurunan stabilitas (lag atau buffering), ritme pembelajaran menjadi terhambat. Keterbatasan fasilitas pendukung di beberapa ruang kelas juga menuntut kreativitas guru dalam melakukan manajemen perangkat instruksional secara bergantian.
2. Keterbatasan Durasi Waktu Pembelajaran: Proses pembelajaran sejarah di SMK memiliki alokasi waktu yang terbatas. Pembagian durasi untuk memutar video, melakukan analisis, melaksanakan diskusi kelompok, hingga presentasi akhir seringkali terasa sangat ketat. Akibatnya, jika pemutaran video memakan durasi terlalu lama, waktu pengerjaan instruksional dan pendalaman materi melalui diskusi menjadi kurang maksimal.
3. Potensi Distraksi Konten Luar: Karakteristik platform YouTube yang memiliki fitur rekomendasi video otomatis (recommender system) di sisi layar menjadi celah distraksi yang cukup besar. Apabila peserta didik tidak dipandu dan diawasi secara ketat oleh guru, fokus mereka berpotensi teralihkan ke konten luar (seperti video hiburan atau iklan) yang tidak relevan dengan materi sejarah yang sedang diajarkan.

Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran YouTube pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMK Jagakarsa School telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan interaktif dua arah, serta evaluasi berbasis keaktifan. Melalui integrasi platform digital ini, proses pembelajaran berhasil ditransformasikan dari pendekatan konvensional yang monoton menjadi sebuah ekosistem belajar yang interaktif, variatif, dan menyenangkan. Karakteristik media audio-visual terbukti secara signifikan mampu mendongkrak minat, memicu motivasi, merangsang keaktifan partisipatif siswa, serta memperkuat pemahaman kontekstual peserta didik terhadap kronologi peristiwa sejarah yang abstrak.

Meskipun dalam implementasinya guru masih diperhadapkan pada sejumlah kendala operasional—seperti keterbatasan alokasi waktu, stabilitas jaringan internet sekolah yang fluktuatif, serta adanya potensi distraksi dari konten luar platform—hambatan tersebut berhasil diantisipasi secara adaptif. Langkah taktis pendidik yang mengunduh video terlebih dahulu dan melakukan manajemen waktu yang ketat terbukti efektif dalam meminimalisasi hambatan teknis yang ada. Hal ini sekaligus menegaskan keberhasilan guru dalam memosisikan diri sebagai fasilitator yang kompeten dalam pemanfaatan teknologi digital di dalam ruang kelas.

Referensi

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Rusman. (2018). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta.

Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.